

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kotabaru
- b. Kepala Sekolah : Nasri, S.Pd.  
Waka Bidang Kurikulum : Muhammad Rasyid Ridha, S.Pd.  
Waka Bidang Kesiswaan : Diyah Rahmini P, S.Pd.  
Waka Bidang Humas : M. Fakhrullah, S.Pd.I.
- c. Alamat Sekolah : Jl. Berangas Km. 4,5 No. 39 A RT. 2 RW.1  
Kelurahan Sigam, Kec. Pulau Laut Sigam,  
Kab. Kotabaru, Prov. Kalimantan Selatan
- d. Telepon : (0518) 2611229
- e. Kode Pos : 72111
- f. Email : [info@sman1kotabaru.sch.id](mailto:info@sman1kotabaru.sch.id)
- g. Website : <http://www.sman1kotabaru.sch.id>
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. SK Pendirian Sekolah : MENDIKBUD NO.39/SK/III/1963
- j. Tanggal SK Pendirian : 1963-07-23
- k. Akreditasi : A
- l. NPSN : 30303323
- m. NSS : 3011509010

## **2. Sejarah Sekolah**

SMA Negeri 1 Kotabaru berdiri pada tahun 1963, sebelumnya pada tahun 1961 SMA Negeri 1 Kotabaru masih bernama SMA Budi Dharma yang berada di bawah yayasan PGRI Kabupaten Kotabaru dengan kepala sekolahnya Bapak Jayadi Hasan. Selanjutnya melalui SK No. 39/III/23 Juli 1963 yang di tandatangani oleh MENDIKBUD, status sekolah berubah menjadi “Negeri” yang resmi terjadi pada tanggal 1 Agustus 1963.

Dalam perkembangannya sampai sekarang ini SMA Negeri 1 Kotabaru telah memiliki beberapa kepala sekolah, dengan berbagai modifikasi yang dilalui SMA Negeri 1 Kotabaru mengalami perkembangan yang pesat, terbukti sekolah ini tetap menjadi favorit bagi masyarakat di Kabupaten Kotabaru sampai sekarang ini, banyaknya prestasi yang di raih baik pada tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Sekolah ini juga telah mendapat akreditasi Baik dari pemerintah, selain memiliki kelas-kelas reguler juga memiliki beberapa kelas unggulan, seperti adanya kelas AKSELERASI, sebuah kelas yang di desain dalam pelaksanaan pembelajaran yang hanya ditempuh untuk masa 2 tahun pelajaran saja.

## **3. Visi dan Misi**

### **Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kotabaru**

**Visi:** *“Mewujudkan SMA Negeri 1 Kotabaru Unggul Dalam Prestasi, Iptek, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan.”*

SMA Negeri 1 Kotabaru selalu mengutamakan peningkatan mutu peserta didik baik dalam bidang moral, bidang akademik maupun non akademik. Adapun indikator Visi:

- a. Berpikir Kreatif & Inovatif ; Bagi kami kreativitas merupakan gerbang dari ilmu pengetahuan, kreativitas akan memunculkan hal-hal baru atau inovasil. Karena itulah yang kami lakukan.
- b. Guru Berdedikasi Tinggi ; Guru merupakan faktor penting dalam proses belajar-mengajar. Karena itulah guru tak berhenti belajar dan selalu mencintai pekerjaannya.
- c. Proses Belajar Interaktif ; Kami membuat proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dengan demikian siswa lebih menyukai proses belajar.

**Misi: “Menyelenggarakan Pembelajaran Secara Efektif dan Efisien Dengan Didukung Tenaga Profesional dan Handal.”**

Indikator Misi:

- a. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta sumber belajar yang memadai.
- b. Menumbuhkan motivasi siswa untuk meneruskan pendidikan keperguruan tinggi.
- c. Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa di bidang IMTAQ, IPTEKS dan Olah Raga secara terarah dan berkesinambungan.

- d. Menyelenggarakan ekstra kurikuler menurut minat, bakat, dan kemampuan siswa.
- e. Memantapkan peran dan pembinaan 8K agar sekolah dan lingkungannya kondusif terhadap aktivitas pendidikan.
- f. Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua siswa, masyarakat dan instansi terkait serta pihak lain guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

#### 4. Data Siswa

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Kotabaru

**DATA SISWA SMAN 1 KOTABARU**  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS	L	P	JUMLAH	
<b>X</b>	A	17	15	32
	B	16	18	34
	C	16	18	34
	D	15	18	33
	E	14	20	34
	JUMLAH	78	89	167
	F	16	17	33
	G	19	15	34
	H	17	15	32
	I	18	15	33
	J	19	15	34
<b>JUMLAH</b>	89	77	166	
	167	166	333	
<b>XI</b>	M1	25	11	36
	M2	26	10	36
	B1	9	25	34
	B2	12	22	34

Kelas		L	P	Jumlah
<b>XI</b>	B3	10	26	36
	B4	9	27	36
	B5	10	25	35
	<b>JUMLAH</b>	<b>101</b>	<b>146</b>	<b>247</b>
	S1	16	13	29
	S2	14	14	28
	S3	16	14	30
<b>JUMLAH</b>		46	41	87
		147	187	334
<b>XII</b>	IPA 1	15	19	34
	IPA 2	15	21	36
	IPA 3	13	22	35
	IPA 4	13	23	36
	IPA 5	15	21	36
	<b>JUMLAH</b>	<b>71</b>	<b>106</b>	<b>177</b>
	IPS 1	16	18	34
	IPS 2	15	18	33
	IPS 3	19	14	33
	IPS 4	15	16	31
<b>JUMLAH</b>		65	66	131
		136	172	308
<b>TOTAL</b>		02 Januari 2024		<b>975</b>

Sumber Dokumentasi: Data jumlah siswa T.A 2023/2024 SMAN 1 Kotabaru

## 5. Data Kualifikasi Guru

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidikan

No	Nama	JK	Gelar	Jenis PTK
1	Basuni	L	-	Petugas Keamanan
2	Evariani Ananda	P	S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah

No	Nama	JK	Gelar	Jenis PTK
3	Gusti Lamayanti	P	S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Haidir Akbar	L	-	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Hamsyiah	P	-	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Jumadi	L	-	Pesuruh/Office Boy
7	Masliah	P	-	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Muhammad Anshari Akbar	L	-	Petugas Keamanan
9	Nasri	L	S.Pd	Kepala Sekolah
10	Riyanto	L	-	Pesuruh/Office Boy
11	G. Eko Saputera, S.Pd.	L	S.Pd	Kepala Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber Dokumentasi: Data Tenaga Pendidik SMAN 1 Kotabaru

Tabel 4.3 Data Daftar Pegawai PNS dan Non-PNS

No	Nama	Pangkat/Gol	NIP
1	Nasri, S.Pd	Pembina, IV/a	19711231 199512 1 002
2	Sujarwo, S.Pd.	Pembina Tk. I, IV/b	19700705 200501 1 020
3	Roberta Tri Harjati, S.Pd	Pembina, IV/a	19700218 199201 2 001
4	Bejo Budianto, M.Pd	Pembina, IV/a	19660226 200501 1 006
5	M. Tamrin Pekki, S.Pd	Pembina, IV/a	19700901 199602 1 002
6	Aly Mahfudh, S.Pd.	Pembina, IV/a	19690728 199903 1 004
7	Diyah Rahmini P, S.Pd.	Pembina, IV/a	19710916 199802 2 003
8	Rusdiana Ekawati, S.Pd	Pembina, IV/a	19711209 199903 2 006
9	Sri Hidayati Ningsih, S.Pd, MM	Pembina, IV/a	19700909 200012 2 004
10	Ratnawati, S.Pd	Pembina, IV/a	19760618 200012 2 003
11	Muhammad Rasyid Ridha, S.Pd.	Pembina, IV/a	19790730 200501 1 010
12	Nasriah, S.Ag.	Pembina, IV/a	19750206 200312 2 004
13	Mahritha R, S.Pd	Pembina, IV/a	19790518 200312 2 006
14	Wito, S.Pd, MM	Pembina, IV/a	19770117 200312 1 006
15	Sri Wahyuni, S.Pd	Pembina, IV/a	19801025 200312 2 007
16	Else Herlianti, S.Pd	Penata Tk.I, III/d	19731204 200012 2 004
17	Norzana, S.Pd	Penata Tk.I, III/d	19770921 200604 2 015
18	Arrie Wulandari, S.Pd.	Penata Tk.I, III/d	19780323 200501 2 014
19	M. Ansyori, S.Pd.	Penata Tk.I, III/d	19750704 200501 1 007
20	Hertanti Pratiwi, S.Pd.	Penata Tk.I, III/d	19750916 200312 2 007
21	Ika Anggawati, S.Pd	Penata Tk.I, III/d	19780304 200501 2 013
22	Jumi Anni, S.Sos	Penata Tk.I, III/d	19780505 200604 2 043

No	Nama	Pangkat/Gol	NIP
23	Syarifah Noorzaimah,S.S.	Penata Tk.I, III/d	19781014 200604 2 014
24	Salimi, S.Ag.M.Pd.I	Penata Tk.I, III/d	19731002 200604 1 007
25	M.Fakhrullah, S.Pd.I.	Penata Tk.I, III/d	19791125 200604 1 010
26	Alfisyah Liani, S.Pd.	Penata Tk.I, III/d	19801001 200604 2 011
27	Hasanudin, S.Pd.	Penata, III/c	19770707 200903 1 005
28	Norjenah, S.Pd.	Penata, III/c	19810220 200903 2 007
29	G. Eko Saputera, S.Pd.	Penata, III/c	19830610 200903 1 005
30	Ratih Ayuningrum, M.Pd.	Penata, III/c	19840717 200903 2 009
31	Anisa Rinyani, S.Si.	Penata, III/c	19840724 200903 2 008
32	Khairatun Nisa, S.PdI	Penata, III/c	19860416 200903 2 008
33	Ananda Dwi Endah Sari, S.Pd.	Penata, III/c	19860112 201101 2 005
34	Ahmad Khalis,SH	Pnt Md Tk. I, III/b	19700913 200701 1 023
35	Heri Hamdani, M.Pd	Pnt Md Tk. I, III/b	19791105 200604 1 010
36	Dian Mardhika, S.Pd.	Pnt Md Tk. I, III/b	19810822 200801 1 010
37	Dewi Purnama, S.Pd.	Pnt Md Tk. I, III/b	19820119 200903 2 007
38	Aulia Agustina, S.Pd., M.Pd	Pnt Md Tk. I, III/b	19840807 201101 2 010
39	Noor Hidayah, S.Pd.	Pnt Md Tk. I, III/b	19880509 201503 2 004
40	Hamsyiah	Pnt Md Tk. I, III/b	19790205 199802 2 001
41	Masliah	Pengatur Md, II/B	19800810 201406 2 004
42	Yuniarta Siboro, S.Pd	Ahli pertama, IX	19870624 202221 2 003
43	Noor Vivi Aryani, S.Pd	Ahli pertama, IX	19871123 202221 2 003
44	Muhammad Zaini, S.Pd	Ahli pertama, IX	19921116 202221 1 001
45	Suryaniati, S.Pd		
46	Rusdin, S.Hi		
47	Armiliyanti, S.Pd		
48	Yusriana, S.Pd		
49	Isyatur Radhiyah, M.Pd		
50	Saulina Elisabeth Sibarani, S.Pd		
51	Ismi Maulida, S.Pd		
52	Heriyadi, S.Pd		
53	Nur Salsabilla Sophia, S.Psi		
54	Wahana Panjang Nugraha, S.Pd		
55	Gusti Lamayanti, S.Pd		
56	Evariani Ananda, S.Pd		
57	Haidir Akbar		
58	Riyanto		
59	Jumadi		
60	Basuni		

No	Nama	Pangkat/Gol	NIP
61	Muhammad Anshari Akbar		
62	Miftah Firdaus		
63	Muhamad Ripani		

Sumber Dokumentasi: Data Daftar Pegawai PNS dan Non-PNS SMAN 1 Kotabaru

Tabel 4.4 Daftar Pendidik Dengan Mapel yang di Ampu

No	Nama	Mengajar
1	Ahmad Khalis	Informatika, Pendidikan Pancasila
2	Alfisyah Liani	Matematika (Umum)
3	Aly Mahfud	Fisika
4	Ananda Dwi Endah Sari	Sosiologi
5	Anisa Rinyani	Biologi
6	Armiliyanti	Prakarya dan Kewirausahaan
7	Arrie Wulandari	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut
8	Aulia Agustina	Geografi
9	Basuni	
10	Bejo Budianto	Pendidikan Pancasila
11	Dewi Purnama	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut, Bahasa Inggris
12	Dian Mardhika	Bahasa Inggris
13	Diyah Rahmini Prihatin	Bahasa Inggris
14	Else Herlianti	Kimia
15	Evariani Ananda	
16	G. EKO SAPUTRA	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
17	Gusti Lamayanti	
18	Haidir Akbar	
19	Hamsyiah	
20	Hasanudin	Sejarah
21	Heri Hamdani	Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)
22	Hertanti Pratiwi	Kimia
23	Ika Anggawati	Matematika Tingkat Lanjut, Matematika (Umum)
24	Ismi Maulida	Seni Tari, Seni Rupa, Seni Budaya
25	Isyatur Radhiyah	Bahasa Indonesia, Prakarya dan Kewirausahaan
26	Jumadi	
27	Jumi Anni	Sosiologi
28	Khairatun Nisa	Prakarya dan Kewirausahaan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
29	M. Ansyori	Sejarah



No	Nama	Mengajar
30	M.fakhrullah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Muatan Lokal Potensi Daerah, Muatan Lokal Bahasa Daerah
31	Mahrita R	Kimia
32	Masliah	
33	Muhammad Anshari Akbar	
34	Muhammad Rasyid Ridha	Kimia
35	Muhammad Tamrin Pekki	Seni Rupa
36	Muhammad Zaini	Matematika (Umum)
37	Nasri	
38	Nasriah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Muatan Lokal Potensi Daerah
39	Noor Hidayah	Ekonomi
40	Noor Vivi Aryani, S.pd	Geografi, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila
41	Norjenah	Sejarah Indonesia, Sejarah
42	Norzanah	Ekonomi
43	Ratih Ayuningrum	Bahasa Indonesia
44	Ratnawati	Biologi
45	Riyanto	
46	Roberta Tri Harjati	Biologi
47	Rusdiana Ekawati	Ekonomi
48	Rusdin	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
49	Salimi	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Muatan Lokal Potensi Daerah
50	Saulina Elisabeth Sibarani	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
51	Sri Hidayati Ningsih	Bahasa Indonesia
52	Sri Wahyuni	Fisika
53	Sujarwo	Matematika (Umum)
54	Sumarlan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila
55	Suryaniati	Bahasa Indonesia
56	Syarifah Noorzaimah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Muatan Lokal Potensi Daerah
57	Wito	Bahasa Indonesia
58	Yuniarta Siboro	Geografi
59	Yusriana	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)

Sumber Dokumentasi: Data Guru Mapel yang Diampu SMAN 1 Kotabaru

Tabel 4.5 Jumlah Pendidikan dengan Tugas Mengajar dengan Latar Belakang Pendidikan (Jenjang Pendidikan)

No	Pendidik	Jumlah pendidik dengan latar Belakang Jenjang Pendidikan					Jumlah
		SMA	D1/ D2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/ S3	
1	Pendidikan Agama						
	- Islam				4	1	5
	- Kristen						
	- Katolik						
	- Hindu						
	- Budha						
2	PPKn				1	1	2
3	Bahasa Indonesia				1	4	5
4	Bahasa Inggris				4		4
5	Matematika				4	1	5
6	Kimia				3		3
7	Geografi				1	1	2
8	PJOK				2		2
9	Seni Budaya				2		2
10	TIK				1		1
11	BP/BK				1		1
12	Prakarya				1		1
13	Fisika				3		3
14	Biologi				3		3
15	Ekonomi				3		3
16	Sejarah				3		3
17	Sosiologi				3		3
					40	8	48

Sumber: <https://sman1kotabaru.sch.id/guru>

## 6. Data Ruang Sarana dan Prasarana

Tabel 4.6 Ruang sarana dan prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah	Luas
1	Aula Serba Guna	1	30 x 15
2	Gudang	1	3 x 6
3	Lab Bahasa	1	12 x 12
4	Lab Biologi	1	10 x 12
5	Lab Kimia	1	10 x 12
6	Lab Komputer	1	12 x 9
7	LAB. FISIKA	1	12 x 8
8	LAPANGAN1	1	28 x 15
9	MUSHOLLA1	1	8 x 6
10	MUSHOLLA2	1	10 x 10
11	Perpustakaan	1	12 x 8
12	Ruang Guru 1	1	12 x 8
13	Ruang Guru 2	1	6 x 6
14	Ruang Kepala Sekolah	1	6 x 8
15	RUANG KONSELING	1	4 x 4
16	RUANG OSIS	1	4 x 3
17	RUANG TU	1	8 x 8
18	RUANG UKS	1	6 x 4
19	RUANG 1 & 2	2	9 x 8
20	WC BERSAMA	1	3 x 2
21	WC GURU 1 & 2	2	2 x 2
22	WC KEPSEK	1	3 x 4
23	WC RUANG GURU 2	1	2 x 2
24	WC SISWA 1	2	3 x 3
25	WC SISWA 2	5	2 x 2
26	WC SISWI 1	4	2 x 2
27	WC SISWI 2	2	3 x 3
28	X IPA 3	1	9 x 8
29	X IPA 4	1	9 x 8
30	X IPS 1	1	9 x 8
31	X IPS 2	1	9 x 8
32	X IPS 3	1	9 x 8
33	X IPS 4	1	9 x 8
34	X IPS 5	1	9 x 8

No	Nama Prasarana	Jumlah	Luas
35	XI IPA 1	1	9 x 8
36	XI IPA 2	1	9 x 8
37	XI IPA 3	1	9 x 8
38	XI IPA 4	1	9 x 8
39	XI IPA 5	1	9 x 8
40	XI IPS 1	1	9 x 8
41	XI IPS 2	1	9 x 8
42	XI IPS 3	1	9 x 8
43	XI IPS 4	1	9 x 8
44	XII IPA 1	1	9 x 8
45	XII IPA 2	1	9 x 8
46	XII IPA 3	1	9 x 8
47	XII IPA 4	1	9 x 8
48	XII IPA 5	1	9 x 8
49	XII IPS 1	1	9 x 8
50	XII IPS 2	1	9 x 8
51	XII IPS 3	1	9 x 8
52	XII IPS 4	1	9 x 8

Sumber Dokumentasi: Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kotabaru

## B. Paparan Data

Dari tinjauan hasil penelitian yang telah diperoleh di titik setting penelitian, peneliti memperoleh data dan menghimpunkannya dengan seksama bahwa mengenai gambaran pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Kotabaru serta peran guru *fasilitator* dan koordinator proyek profil pancasila dalam menyukkseskan dan menyelaraskan tujuan pendidikan pada IKM, maka tidak luput dari kinerja dan sumber daya guru yang berkualitas serta partisipasi aktif peserta didik disetiap tahap pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan data sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian data bertujuan untuk memaparkan data dengan jelas terhadap hasil yang diterima langsung melalui mata telanjang peneliti maupun melalui pihak kedua yang terpercaya dan terbukti akan kenyataan dialami di SMA Negeri 1 Kotabaru, sebagai berikut;

## **1. PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 KOTABARU**

### **a. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Ketua koordinator proyek profil pelajar pancasila memberikan informasi mengenai kinerja koordinator P5 dalam mengelola modul ajar yang akan dipergunakan dalam implementasi di lapangan. Dimana selain mengolah materi yang kaya akan sumber referensi dari berbagai literatur, SMA Negeri 1 Kotabaru tidak tanggung dalam mengundang para ahli yang sudah menjadi pakar dalam menekuni keahliannya terhadap materi yang akan di angkat. Hal ini sebagaimana yang telah dituturkan oleh ketua koordinator Bapak M. Tamrin Pekki, S.Pd. sebagai berikut:

“Pembuatan Modul; menentukan tema, seperti gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi dll, lalu diperkaya dengan sumber informasi dari buku dan jurnal. Dalam pelaksanaan biasanya selalu memanggil narasumber yang ahli, misal sebelumnya dalam pelaksanaan proyek Eco-Print : Ibu Fathoni sebagai ahli dalam membentuk karya print motif alam pada kain. Namun karena jadwal beliau sangat padat, maka selanjutnya guru *fasilitator* mengambil alih pembelajaran baik di kelas maupun di aula.”<sup>43</sup>

Walaupun persiapan yang telah ditentukan oleh pihak koordinator proyek profil pancasila terpantau memuaskan, namun tetap diperlukan sebuah rembukan

---

<sup>43</sup> M. Tamrin Pekki, Wawancara dengan Ketua Koordinator P5, 9 Januari 2024, SMA Negeri 1 Kotabaru, Jam 15.05 WITA.

antara pihak koordinator dengan *fasilitator* terhadap materi dan tujuan utama dilaksanakannya P5. Hal ini berdasarkan pertimbangan antara tujuan proyek profil pancasila yang menitik beratkan pada sebuah proses, sedangkan pihak *fasilitator* lebih condong terhadap hasil produk yang diciptakan oleh peserta didik. Berdasarkan harapan *fasilitator*, berkaitan dengan adanya bazar dan pameran yang sering dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajar berakhir. Hal ini disampaikan oleh Bapak M. Rasyid Ridha, S.Pd. sebagai berikut:

“Jadi memang karna banyaknya individu yang berperan pada P5 ini, kemudian rombel kita banyak maka *fasilitator* juga banyak, maka masing-masing itu memiliki pendapat. Begitu penentuan tujuan yang dicapai misalkan di satu sisi sebenarnya sudah disampaikan di awal waktu saat IHT, jadi untuk P5 itu sebenarnya yang diutamakan itu prosesnya, proses untuk membuat proyek apa yang ingin dilakukan. Namun kenyataannya kawan-kawan pengennya ada hasil yang dicapai oleh siswa baik dalam bentuk produk, kemarin dalam bentuk kain sasirangan baik bentuk kaos diubah menjadi sasirangan. Cuma itu kami rembukkan, jadi memang begitu proses ini yang diutamakan, tapi tetap produk dihasilkan harapan kami. Karena di akhir nanti biasanya akhir tahun pelajaran akan dilaksanakan bazar ataupun hasil karya dari produk P5. Sehingga harapannya orang tua siswa bisa melihat produk yang dihasilkan, kemarin sudah menampilkan secara umum di siring laut untuk karya P5 kami.”<sup>44</sup>

Disisi lain dari pihak koordinator juga menekankan sebuah rencana agar peserta didik terbiasa dalam mengolah laporan yang berupa file dokumentasi baik secara video paparan dan hasil tertulis. Hal ini bertujuan agar mempersiapkan peserta didik ahli dalam mengelola teknologi dan menjadi bekal mereka di dunia kerja nantinya. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak M. Ansyori, S.Pd. selaku penanggung jawab koordinator lapangan Kelas X sebagai berikut:

“Bayangkan aja di dunia kerja di setiap dunia kerja kan butuh laporan, makanya saya lebih menitik beratkan laporan itu penting. Video kalau ada

---

<sup>44</sup> M. Rasyid Ridha, Wawancara dengan Wakasek Kurikulum, 19 Januari 2024, SMA Negeri 1 Kotabaru, Jam 10.40 WITA.

bagus lagi, karena sekarang kan banyak Youtuber, kan nanti di kelas 3 dia harus ada penelitian karya ilmiah mini, standar kelulusan nanti mau ditetapkan dia harus menyelesaikan 1 karya ilmiah mini, makanya laporan itu penting sekali. Makanya sumber daya manusia *fasilitator*-nya ini harus ada, sudah ada ingin melakukan yang namanya IAT tentang P5 untuk peningkatan mutu sumber daya manusianya, supaya mau menangani hal ini tadi.”<sup>45</sup>

#### **b. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pembentukan karakter peserta didik merupakan sebuah tugas sekolah dalam menciptakan generasi-generasi unggul, P5 atau dikenal dengan istilah “P5” menjadi sebuah terobosan baru dalam mendidik karakter peserta didik yang tertinggal jauh akibat adanya *learning gap dan learning loss* saat pandemi covid-19 kemarin. Disisi lain keberadaan P5 yang didukung penuh oleh sumber daya guru yang mumpuni, akan mampu membentuk karakter peserta didik setelah mengarungi jenjang pendidikan agar dapat mandiri dan kreatif sesuai tujuan pada tema proyek profil pancasila itu sendiri. Apalagi hal ini didukung dengan suasana sekolah yang kondusif, maka presentase proses kegiatan pembelajaran tidak diragukan lagi dalam keberhasilan untuk pembudayaan budi pekerti sebagai corak dan karakter daripada Bangsa Indonesia sendiri.

Dari hasil wawancara mendalam dan observasi langsung, maka dapat diketahui gambaran P5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotabaru. Dalam hal ini proyek profil pancasila menjadi sebuah IKM yang ditujukan pada sekolah yang memiliki kriteria berstandar mutu yang mumpuni, walaupun SMA Negeri 1

---

<sup>45</sup> M. Ansyori, Wawancara dengan Koordinator Lapangan P5 untuk Kelas 10, 17 Januari 2024, SMA Negeri 1 Kotabaru, 13.55 WITA.

Kotabaru tidak terpilih sebagai sekolah penggerak, mereka berani mengambil langkah baru dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam menerapkan IKM dengan jenis Mandiri Berubah. Hal ini dituturkan oleh Wakasek Kurikulum pada observasi awal, Bapak Muhammad Rasyid Ridha, S.Pd. seperti berikut:

“Untuk saat ini SMA 1 Kotabaru sudah melaksanakan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) ambil yang Mandiri Berubah, kan ada tiga ya, ada mandiri belajar – mandiri berubah – mandiri berbagi, ambil yang tengah-tengah. Kebetulan mulainya TA. 2022-2023 antara itu.”<sup>46</sup>



Gambar 4.1. Gambar 4.1. Observasi awal peninjauan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA 1 Kotabaru

Mengenai fokus pada P5, SMA 1 Kotabaru telah menerapkannya dengan totalitas sejak awal diterapkannya IKM. Tahun ajar 2023-2024 telah menjadi tahun kedua dilaksanakannya proyek profil pancasila di SMA Negeri 1 Kotabaru. Hal ini dituturkan langsung oleh Kepala Sekolah, Bapak Nasri, S.Pd. sebagai berikut:

“SMA Negeri 1 Kotabaru dengan pertanyaan tadi P5 sudah dilaksanakan tahun kedua ini, karena kami menerapkan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) mulai tahun pelajaran 2022/2023 dan 2023/2024, ini tahun yang kedua untuk kelas 11.”<sup>47</sup>

<sup>46</sup> M. Rasyid Ridha, Observasi Awal mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka, 24 Januari 2023, SMA Negeri 1 Kotabaru, 09.30 WITA.

<sup>47</sup> Nasri, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotabaru mengenai Implementasi P5, 8 Januari 2024, SMA Negeri 1 Kotabaru, Jam 08.30 WITA.



Kepala sekolah menanggapi keberadaan P5 secara positif dalam penerapan IKM yang masih hangat keberadaannya. Peserta didik dituntun agar menjadi aktor yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kedudukan peserta didik menjadi pusat berkembangnya pengetahuan yang mereka telaah secara mandiri dan terarah. Sehingga kedudukan guru dalam P5 sekedar menjadi *fasilitator* dalam mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu mereka dengan kritis. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan juga oleh Bapak Nasri, S.PD. sebagai berikut:

“Seperti kita ketahui bahwa P5 melekat di IKM, otomatis itu sangat mendukung dan berdampak positif bagi kegiatan, karena kita ketahui P5 adalah mengalami pengetahuan, anak itu berperoses disana dan bisa bekerja sama dan bertanggung jawab. Intinya sangat positif lah itu sesuai tema.”<sup>48</sup>

Menyinggung masalah tema yang disampaikan Kepala Sekolah, ada banyak jenis tema yang telah diterapkan dalam proyek profil pancasila di SMA Negeri 1 Kotabaru. Di awal penerapan IKM pada tahun ajar 2022-2023, SMA Negeri 1 Kotabaru telah menerapkan P5 dengan tema Kearifan Lokal, Kebhinekaan Tunggal Ika, dan Kewirausahaan. Jumlah tema tersebut telah sesuai dengan standar yang ditentukan dalam panduan pengembangan proyek profil pancasila. Dari ketiga tema tersebut diambil berdasarkan tujuan yang diharapkan dan alasan tersendiri dari kepala sekolah langsung sebagaimana disampaikan Bapak Nasri, S.Pd. sebagai berikut:

“Yang pertama hampir sudah semua tema diambil, karena dalam 1 semester 1 tema, minimal 3 tema dalam satu Tahun. Yang pertama yaitu kearifan lokal, kemudian Bhineka Tunggal Ika. Yang pertama kami mengambil kearifan lokal karena diketahui bahwa di daerah kita kan kaya akan budaya

---

<sup>48</sup> Nasri.

baik yang kuliner maupun kerajinan, nah kami ambil yang keduanya, kolaborasi antara kuliner dan kerajinan.”<sup>49</sup>

Keterbukaan dalam menentukan tema dan materi yang disajikan menjadi sebuah kemudahan untuk tenaga pendidikan mengarahkan peserta didiknya, sehingga sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Nasri, S.Pd. bahwa kekayaan alam dan kuliner di Indonesia beraneka ragam budaya, sehingga dalam mengenalkan dan menumbuhkan rasa cinta akan daerah tempat tinggal, maka tema mampu di berlakukan melalui pembuatan batik sasirangan dengan kreasi peserta didik itu sendiri yang dimana akan menjadi sebuah produk kreatif yang akan dikenakan oleh peserta didik kemudian.



Gambar 4.2. Potret Pengolahan Batik Sasirangan pada P5

Disisi lain dalam penerapan tema Bhineka Tunggal Ika, Kepala sekolah mengharapkan dari pembelajaran proyek profil pancasila mampu membuat sebuah

---

<sup>49</sup> Nasri.

keharmonisan antar suku dan agama yang bercorak ragam budaya. Sehingga dengan hal ini akan menciptakan solidaritas yang tinggi dalam bekerja sama tanpa memandang latar belakang sesama peserta didik, dan menekan tingkat kekerasan (*bullying*) yang kerap merugikan peserta didik lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Nasri, S.Pd. sebagai berikut:

“Untuk tema yang kedua Bhineka Tunggal Ika, diketahui di sekolah-sekolah negeri itu kan, utama SMA 1 Kotabaru siswanya berasal dari suku yang berbeda-beda, ada Banjar, Bugis, Batak, ada macam-macam dari seluruh Indonesia hampir ada di tempat kita, ada juga Jawa. Pola hidup mereka yang berbeda, bahasa yang berbeda, kami ambil yang mengedepankan Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tapi dalam kerangka satu bersama-sama.”<sup>50</sup>



Gambar 4.3. Gebyar P5 SMAN 1 Kotabaru (Kebhinekaan Global dan Kearifan Lokal)

Dari berbagai pahit dan manis awal sebuah proses proyek profil pancasila yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Kotabaru, tentunya sebagai sebuah lembaga pendidikan akan selalu memberikan fasilitas terbaik bagi peserta didiknya dalam mendorong semangat siswa, sehingga Kepala Sekolah dan Koordinator proyek profil pancasila menyediakan ajang pentas yang mampu memasarkan hasil prodak yang telah diolah oleh peserta didik kepada masyarakat umum hingga wali siswa

---

<sup>50</sup> Nasri.

itu sendiri melalui event “SEMASA BERKARYA”. Dorongan yang totalitas dari pihak pendidik SMA Negeri 1 Kotabaru kepada siswa, menjadi sebuah nilai yang patut dicontoh bagi lembaga pendidikan lainnya, karena keberadaan IKM ialah menciptakan suasana dimana peserta didik belajar dari pengalamannya secara langsung dalam mengembangkan pemahaman mereka dengan bantuan dan arahan *fasilitator*. Hal ini dinyatakan oleh Kepala Sekolah Bapak Nasri, S.Pd. sebagai berikut:

“ yang pertama kan ada nilai ekonominya, kami berikan ruang seperti kemarin SMASA BERKARYA, mereka disitu kan berekspresi untuk yang tari dan sebagainya dan ada juga sejenis bazar, mereka menjualnya kepada orang banyak setiap kepada orang tua yang hadir, kami kan mengundang orang tua murid kemudian guru-gurunya. Biasanya bazar dilakukan di Siring, itu kan kami mengambil harinya Jum’at sore dan Sabtu sore hingga malam sabtunya, sebabnya kami perlu dana besar tadi itu. Meriah karena sponsornya banyak juga. Anak-anak kami semua, kami hadir juga orang tua hadir, kemudian penontonnya kan di Siring Laut setiap hari sabtu sore full orangnya.”<sup>51</sup>



Gambar 4.4. Event Smasa Berkarya (Pentas Seni dan Bazar Terhadap Produk P5)

Berkaca dari pengalaman yang telah dilalui, maka Bapak Nasri, S.Pd. berharap kedepannya ada hal baru yang dapat diajarkan kepada peserta didik.

---

<sup>51</sup> Nasri.

Peneliti memperoleh data bahwa pada tahun ajar 2023-2024 kali ini, P5 sedang menyajikan tema yang penuh dengan kepedulian terhadap alam. Dengan fokus kepada tema Gaya Hidup Berkelanjutan, koordinator P5 di awal semester telah menyajikan materi *Eco-Print* kepada siswa kelas X dan XI. Adapun harapan kepala sekolah untuk selanjutnya, bahwa siswa mampu dalam mengelola limbah menjadi bahan yang berguna dan dapat diperjual belikan, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Nasri, S.Pd. sebagai berikut:

“yang pertama, bisalah pada Tahun ini pada ajaran tahun ini di semester genap, kami akan mengambil Kehidupan berkelanjutan. Kami bagaimana sampah-sampah kita, ini kan banyak sampah organik, kemudian non-organik nanti kami kelola sesuai standar, karena kami juga di *Back Up* oleh PT. Arutmin Indonesia bukan CV. Kayak apa mengolah sampah, bagaimana sampah di urai oleh cacing-cacing, kemudian kami klasifikasi mana yang harus di jual dan mana yang kami jadikan kompos. Kebetulan kami ada budidaya cacing, disini ada juga Kompos bagian dari Arutmin dan ada beberapa yang sudah panen, untuk sementara masih kami pakai sendiri. Itu tadi cacing-cacing untuk pakan dan kotoran cacingnya untuk tanam sayur-sayuran.”<sup>52</sup>

Dalam mewujudkan harapan kepala sekolah tersebut, maka dibentuklah Koordinator P5 tahun ajar 2023-2024 yang diketuai oleh Bapak M. Tamrin Pekki, S.Pd. serta koordinator lapangan yang dihandel langsung oleh Bapak M. Ansyori, S.Pd. untuk kelas X dan Ibu Dewi Purnama, S.Pd. untuk kelas XI. Hal ini dipaparkan langsung oleh Bapak M. Tamrin Pekki, S.Pd sebagai berikut:

“Adapun struktur saat ini di kepalai oleh Bapak Tamrin, lalu ketua dilapangan diserahkan pada Bapak Ansyori untuk kelas 10 dan Ibu Dewi untuk kelas 11.”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Nasri.

<sup>53</sup> Pekki, Wawancara dengan Ketua Koordinator P5.



Gambar 4.5. Hasil karya siswa dalam pengolahan *Eco-Print*

Pada tahap selanjutnya, peserta didik di bimbing oleh *fasilitator* yang diambil dari guru kelas itu sendiri. Dimana *fasilitator* berarti wali kelas dari jenjang kelas X dan XI, karena telah menerapkan implementasi kurikulum merdeka (IKM) dalam progres pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Bapak M. Ansyori, S.Pd. selaku penanggung jawab koordinator lapangan kelas X, sebagai berikut:

“*fasilitator* ditentukan dari wali kelas jika disini, seharusnya dibantu oleh guru yang lainnya .....”<sup>54</sup>

Peneliti memperoleh data bahwa pada semester genap akan dilanjutkan proyek profil pancasila yang bertemakan Gaya Hidup Berkelanjutan dengan materi *Eco-Enzym* untuk kelas X dan “Sampahku Tanggung Jawabku” untuk kelas XI. Hal ini didasarkan atas dasar kepedulian lingkungan yang perlu ditumbuhkan kepada peserta didik, baik dari segi mengolah limbah maupun mendaur ulang sampah plastik. Perihal ini disampaikan oleh Bapak M. Tamrin Pekki, S.Pd. sebagai berikut:

“Untuk saat ini menerapkan tema Gaya hidup berkelanjutan: *Eco-Enzym*. Setahun harus ada 3 tema yang diaplikasikan baik di awal 2 kali dan 1 diakhir tahun ajar.”<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Ansyori, Wawancara dengan Koordinator Lapangan P5 untuk Kelas 10.

<sup>55</sup> Pekki, Wawancara dengan Ketua Koordinator P5.

Meninjau kegiatan P5, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengamati proses pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Kotabaru. Berfokus pada materi *Eco-Enzym* yang diperuntukkan siswa kelas X, yaitu pelatihan dalam mengolah Pupuk Cair dari limbah organik. Bagitupula materi sampahku tanggung jawabku yang diperuntukkan untuk siswa kelas XI, dengan harapan agar siswa mampu mengelola sampah baik dari jenis dedaunan dan kertas. Di hari pertama, tepatnya 17 Januari 2023, proyek profil pancasila diawali dengan sosialisasi awal dalam memperkenalkan apa yang akan disajikan pada peserta didik. Namun hal ini terkendala dalam keuangan yang belum diperoleh, sehingga tidak mengundang tamu dalam menyampaikan sosialisasi kepedulian terhadap lingkungan. Sosialisasi hanya dipresentasikan oleh guru *fasilitator* di setiap kelas masing-masing, dengan materi yang telah diarahkan oleh koordinator P5.

Keesokan hari pada tanggal 18 Januari 2024, pelaksanaan observasi sampah dijalani dengan baik sesuai yang telah dijadwalkan. Dimana kegiatan tersebut diarahkan langsung melalui layanan informasi dengan pengeras suara, dan diawasi beberapa pihak guru dan kepala sekolah. Tingkat kesadaran siswa terpantau tinggi karena dengan arahan tersebut siswa memungut sampah di lingkungan kelas menjadi satu untuk menjaga kebersihan, disisi lain dari beberapa kelas yang tidak diawasi oleh guru, mereka tetap melakukan observasi sampah dengan mandiri.





Gambar 4.6 Observasi sampah di lingkungan sekolah

Pada pekan ke-2 tepat pada tanggal 24 Januari 2024, barulah dilaksanakan sosialisasi di aula perkumpulan, dengan materi *Eco-Enzym* yang dikhususkan pada siswa kelas X. Kegiatan pembelajaran diawali dengan *ice breaking* dengan tepuk tangan bernada sesuai arahan, hal ini bertujuan untuk menghilangkan penat dan memfokuskan kembali dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan dihandle oleh *fasilitator* sekaligus guru biologi di kelas X yaitu Ibu Roberta Tri Harjati, S.Pd, sehingga nilai yang akan diperoleh pada P5 akan dijadikan sebagai nilai praktik peserta didik. Dalam sosialisasi menjelaskan asal muasal *Eco-Enzym* ditemukan, keunggulan yang dapat digunakan, hingga komposisi serta alat yang diperlukan dalam mengolah *Eco-Enzym*. Di pertengahan pembelajaran, *fasilitator* tidak lupa memancing konsentrasi siswa kembali seperti semula, dan di akhir pembelajaran siswa diberi kesempatan dalam bertanya jawab dan doa bersama serta diarahkan untuk peduli kebersihan sekitar sekolah sebagai bahan refleksi siswa.





Gambar 4.7 Sosialisasi Eco-Enzym

Keesokan harinya pada tanggal 25 Januari 2024, kegiatan sosialisasi secara menyeluruh kepada peserta didik kelas XI, mengenai materi “Sekolah Hijau Tanpa Sampah”. Kali ini penanggung jawab koordinator lapangan terjun langsung dalam menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan, dimana Ibu Dewi Purnama, S.Pd. menciptakan kegiatan P5 sangat diantusias oleh siswa. Dengan memberikan apresiasi hadiah agar siswa aktif dalam mengutarakan pendapat dan dijunjung dengan tepuk tangan yang meriah dari teman-teman. Pada pertengahan pembelajaran koordinator menyampaikan himbawan dalam menumbuhkan prinsip diet plastik (mendaur ulang sampah), menggunakan transportasi ramah lingkungan, dan mengajak siswa untuk membersihkan sampah disekitar kelas. Di sela kegiatan pembelajaran proyek pancasila, siswa diajak untuk aktif dalam berbagi edukasi, sharing mengenai cara mengolah sampah. Di akhir kegiatan, koordinator P5 mengarahkan siswa untuk menyumbang hasil pikir mereka sebagai tahap refleksi

sejauh mana peserta didik memahami materi yang dibawakan dalam sosialisasi, dan ditutup dengan doa menurut kepercayaan masing-masing.



Gambar 4.8 Sosialisasi Sampahku Tanggung Jawabku

Pada tanggal yang sama terhadap kelas X, kegiatan proyek profil pancasila dilaksanakan pada rombeng kelas masing-masing. Dengan dimonitoring oleh Ibu Roberta Tri Harjati, S.Pd secara langsung terhadap persiapan siswa dalam menjalani kegiatan praktik, baik dari segi kelengkapan peralatan praktik *Eco-Enzym* maupun masukan terhadap tata cara kinerja dalam pengolahan pupuk cair di kelas Biologi nantinya.



Gambar 4.9 Pengarahan dalam Mengolah Pupuk Cair (*Eco-Enzym*)

Setelah 2 pekan kemudian tepat pada tanggal 13 Februari 2023, peneliti berkesempatan meninjau langsung di lapangan kegiatan P5 kelas 10-A. Dalam hal ini setiap kelas dibagi menjadi 2 regu yang dinamakan dengan istilah flora, hal ini bertujuan agar siswa mengenal kekayaan alam di sekitarnya. Setiap regu dibagi lagi menjadi 2 kelompok dengan tugasnya masing-masing, dengan rumus *Eco-Enzym* yang digunakan yaitu 2.7 Kg kulit buah, 9 Liter air, dan 900 Gram gula merah. Dalam pelaksanaan P5 terpantau bahwa kegiatan *Eco-Enzym* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereaksi dengan bebas namun tetap harus bertanggung jawab atas kinerja mereka, *fasilitator* hanya memberikan sedikit arahan dan memberikan fasilitas yang dikira diperlukan oleh peserta didik. Selain kulit buah dapat dijadikan pupuk organik, buah yang diambil diolah menjadi salad buah yang akan dinikmati oleh mereka sendiri nantinya, hal inilah yang menciptakan kegiatan proyek profil pancasila menjadi lebih menyenangkan.



Gambar 4.10 Evaluasi siswa dalam pengolahan Pupuk Cair (*Eco-Enzym*)

Setelah 1 tahun pengalaman SMA Negeri 1 dalam membentuk karakter peserta didik melalui pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila. Tentunya perlu sebuah pertimbangan lebih lanjut seberapa tinggi tingkat efisiensi proyek profil

pancasila dalam menciptakan generasi bangsa yang kreatif dan inovatif. Dalam hal ini Bapak M. Ansyori, S.Pd. memaparkan pendapat beliau terhadap progres keberhasilan P5 di SMA Negeri 1 Kotabaru sebagai berikut:

“Yang jelas kalau arahnya pembentukan karakter kan memerlukan waktu, jadi gak serta merta kita bisa jadi, sehingga harus bertahap. Nanti yang bisa kita tangani seperti itu, untuk pembentukan karakter pasti bisa kalau misalkan koordinator, wali kelas, dan *fasilitator* itu kerjasamanya solid, dan semua yang tergabung dalam P5 memahami P5 itu sendiri pasti berhasil. Tapi kan tidak semuanya, ada sebagian ada juga yang tidak begitu, tapi itu tadi perlu waktu yang bertahap untuk kita bisa menyelesaikan semuanya.”<sup>56</sup>

Dengan penilaian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan P5 di SMA Negeri 1 Kotabaru, tidak serta-merta hanya dari kinerja satu belah pihak. Diperlukannya banyak tangan dalam berkecimpung secara intensif agar mampu menciptakan pelajar pancasila yang unggul dan berkualitas, hal inilah yang masih ditingkatkan SMA Negeri 1 Kotabaru dalam menciptakan sumber daya guru yang mumpuni dalam bekerjasama antara *fasilitator* dengan koordinator P5, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang penuh inovasi dan kreativitas agar memancing peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Sehingga semangat belajar peserta didik mampu meningkat hingga ke titik kemandirian dalam mengeksplor hal baru, dimana hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Dewi Purnama, S.Pd. sebagai berikut:

“Untuk beberapa saat, yaitu berbagai Tema yang telah kami lewati dan laksanakan, sepertinya ada peningkatan karakter pada anak seperti mengeksplorasi pengetahuan mereka. Mereka mencari-cari pengetahuan tentang berbagai macam tema yang kami berikan ke mereka.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ansyori, Wawancara dengan Koordinator Lapangan P5 untuk Kelas 10.

<sup>57</sup> Dewi Purnama, Wawancara dengan Koordinator Lapangan P5 kelas 11, 17 Januari 2024, SMA Negeri 1 Kotabaru, Jam 09.35 WITA.

Kehadiran proyek profil pancasila juga disambut hangat dari peserta didik, dimana berbagai hal positif mampu diperoleh dalam pembelajaran. Hal ini tergambarkan dari paparan salah satu siswi kelas XI Biologi 5, Helma Mona Nayla sebagai berikut:

“P5 menurut saya lebih banyak mengajarkan tentang keterampilan seperti membuat sasirangan yang saya lakukan pada kelas X lalu, dan sekarang pada kelas XI saya di ajarkan membuat pupuk dari bahan organik. Jadi misalkan di masa depan nanti saya ingin memiliki pemasukan lebih bisa saya gunakan keterampilan tersebut.”<sup>58</sup>

Selain itu salah satu siswa juga menjelaskan bahwa ilmu yang mereka peroleh dari P5 mampu meningkatkan kreativitas peserta didik baik dari segi akademik maupun non-akademik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa kelas XI Matematika 1, M. Imam Badali sebagai berikut:

“P5 sangat berguna untuk di terapkan apalagi setelah terjun ke masyarakat luas, dengan meningkatkan kreativitas siswa tidak hanya dari segi akademik ataupun non-akademik.”<sup>59</sup>

Selain data dari kelas XI diatas, Siswi kelas X juga memberikan respon positif atas kekagumannya terhadap pembelajaran pada P5. Sebagaimana disampaikan oleh Novi Ariyanti dari kelas XG sebagai berikut:

“Saya mengagumi proyek-proyek yang sudah coba kami buat, mencoba hal baru, mengetahui teknik yang digunakan dalam pembuatan proyek *eco-print* dengan hasil sesuai dengan keinginan.”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Helma Mona Nayla, Wawancara mengenai Topik P5 bersama Siswa kelas XI IPA-Biologi 5, Whatsapp, 27 Januari 2024, SMA Negeri 1 Kotabaru, Jam 17.29 WITA.

<sup>59</sup> M. Imam Badali, Wawancara mengenai Topik P5 bersama Siswa kelas XI IPA-Matematika 1, Whatsapp, 26 Januari 2024, SMA Negeri 1 Kotabaru, Jam 14.58 WITA.

<sup>60</sup> Novi Ariyanti, Wawancara mengenai Topik P5 bersama Siswa kelas X-G, Whatsapp, 26 Januari 2024, SMA Negeri 1 Kotabaru, Jam 14.50 WITA.

Terhadap pembelajaran pada P5 di SMA Negeri 1 Kotabaru, mendapat kritikan membangun dari siswa bahwa kegiatan proyek profil pancasila yang mereka alami mampu menarik perhatian peserta didik untuk berpartisipasi dengan seksama. Sebagaimana disampaikan oleh Siswi kelas XI Biologi 5, Helma Mona Nayla sebagai berikut:

“Salah satu hal yang saya kagumi dengan adanya P5 adalah pendekatan pembelajarannya yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan nyata. P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, proyek nyata, dan kerja kelompok. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermanfaat.”<sup>61</sup>

Sehingga dengan data yang diperoleh peneliti, bahwa pelaksanaan P5 dalam IKM merdeka di SMA Negeri 1 Kotabaru, telah mencerminkan tujuan keberadaan IKM itu sendiri. Tergambarkan dari pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menanamkan karakter kepada peserta didik dengan bimbingan *fasilitator* dan koordinator yang memiliki kualitas sumber daya tinggi. Sehingga tercipta pembelajaran yang menyediakan ruang untuk siswa dalam membangun pengetahuan mereka terhadap hal baru.

### **c. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Terhadap evaluasi tahun sebelumnya mengenai tema Kewirausahaan, Bapak Muhammad Tamrin Pekki, S.Pd. selaku ketua koordinator P5 TA. 2023-2024 memberikan klarifikasi bahwa ada beberapa hal yang perlu dibenahi dalam pengelolaan uang (*money monitoring*) pada peserta didik, karena masih minimnya pengetahuan siswa terhadap target pasar. Sebagaimana tutur yang disampaikan oleh Bapak M. Tamrin Pekki, S.Pd. sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Nayla, Wawancara mengenai Topik P5 bersama Siswa kelas XI IPA-Biologi 5.

“P5 Kewirausahaan pada tahun lalu bermasalah pada ekonomis pemasukan dan pengeluaran, misal rabuk ikan haruan yang harganya cukup mahal dijual di area yang kurang cocok pemasarannya. Biaya operasional sangat diabaikan oleh anak, anak hanya memahami hingga tingkat mengolah dan kemeriahan, belum hingga rugi-untung dalam penjualan. Meskipun harapannya sekolah dapat membekali anak-anak dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya walau banyak yang ego dalam perihal ini. Dengan skill kewirausahaan ini juga diharap dapat membuka peluang kerja sama dengan rumah kemas Kotabaru agar dapat membuat merek dan label yang berbeda dari hasil UMKM lainnya dalam pemasaran kedepannya.”<sup>62</sup>

Pada tema proyek *Eco-Print* dan pengolahan sasirangan pun mengalami kendala yang cukup sama, dimana dalam hal ini ekspektasi produk yang diolah berbeda dengan hasil yang diolah peserta didik. Walaupun telah mengalami arahan dan bimbingan yang sama, semua kualitas hasil karya ditentukan terhadap ketelatenan siswa itu sendiri, hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotabaru, Bapak Nasri, S.Pd. sebagai berikut:

“Dalam proses ada kendala setiap kegiatan dan produk yang kami hasilkan itu tidak sesuai ekspektasi kadang. Nah pewarnaan beda, meskipun dengan bahan yang sama, media yang sama. Kadang hasil warnanya beda, tergantung ketelatenan anak itu mau rendah dsb. Ini termasuk yang kayak *Eco-Print*, mewarna sasirangan itulah hasilnya, sehingga antara satu kelompok dengan kelompok lainnya beda pada tahun tadi. Meskipun sudah mendatangkan team ahlinya juga dari Kotabaru. Dari kesenian sasirangan kayak Ibu Riah, kemudia juga ada trainernya Ibu Dewi, tapi hasilnya beda-beda, tergantung perlakuan pada bahan.”<sup>63</sup>

Data yang dipaparkan oleh subjek penelitian diatas, diperoleh bahwa secara material memang evaluasi yang perlu diterapkan sangat perlu diperhatikan lebih seksama. Namun walaupun secara material hasil produk P5 yang dihasilkan peserta didik tidak terlalu memuaskan diantara mereka, namun nilai non-material yang dapat diklaim siswa dalam proses tersebut yaitu sangatlah bernilai, dimana terdapat

---

<sup>62</sup> Pekki, Wawancara dengan Ketua Koordinator P5.

<sup>63</sup> Nasri, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotabaru mengenai Implementasi P5.

sebuah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dengan pengalaman yang mereka peroleh selama P5. Disisi lain, pihak masyarakat itu sendiri sangat mengapresiasi nilai yang terkandung dalam penerapan P5 disekolah, dimana hal ini disampaikan oleh Handriyani salah satu wali siswa kelas X, sebagai berikut:

“Tanggapan saya mengenai hasil karya P5 adalah sangat bagus, saya cukup bangga terhadap anak anak yang sudah memamerkan hasil karya nya sendiri, karna hasil dari P5 *eco-print* ini memiliki banyak keuntungan, dapat di uangkan, dapat dijadikan pendapatan bernilai ekonomi. juga sebagai tempat menuangkan ide yang kreatif.”<sup>64</sup>

Adapun tanggapan lain dari beliau, bahwa selain bangga akan karya anaknya yang bersekolah di SMA Negeri 1 Kotabaru dalam penerapan P5. Handriyani tidak segan untuk memberikan dorongan terbaik kepada anak untuk berpartisipasi penuh dalam P5, sebagaimana pendapat beliau sebagai berikut:

“Tentunya ada, terutama bisa mengajak anak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, mengenai sumbangan untuk proses kegiatan P5 saya sama sekali tidak keberatan, karna proses pembelajaran tersebut bisa membuat saya bangga terhadap anak saya yang sudah ikut serta dalam pelestarian lingkungan serta mengetahui banyak kegunaan dari *eco-print* tersebut.”<sup>65</sup>

## **2. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 KOTABARU**

### **a. Faktor Pendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Faktor pendukung yang sering kali dirasakan oleh pihak koordinator dalam melaksanakan P5 di SMA Negeri 1 Kotabaru diantaranya adalah sosialisasi yang memberikan edukasi tambahan bagi *fasilitator* dan koordinator P5. Sehingga

---

<sup>64</sup> Handriyani, Tanggapan Wali Siswa terhadap P5, Whatsapp, 9 Juli 2024, SMA Negeri 1 Kotabaru, Jam 19.22 WITA.

<sup>65</sup> Handriyani.



meningkatkan mutu kualitas pengelolaan proyek profil pancasila di sekolah, disisi lain anggaran yang digunakan telah disediakan dari pihak sekolah, hal ini tentunya meringankan beban guru dalam memperoleh ilmu dari berbagai diklat dan pelatihan yang diikuti. Dengan terciptanya *fasilitator* yang ahli pada bidangnya, akan menciptakan nuansa belajar yang produktif dalam kegiatan proyek profil pancasila, ditambah dengan menghadirkan pelaku-pelaku usaha yang bergerak dalam bidang sesuai tema dari proyek profil pancasila, hal ini akan memudahkan kinerja dalam menyampaikan materi pada tema P5. Hal ini disampaikan langsung oleh wakasek kurikulum Bapak M. Rasyid Ridha, S.Pd. sebagai berikut:

“Nah jadi untuk *fasilitator* sangat berperan sekali. Jadi di awal-awal dulu begitu kita menerapkan IKM ini maka sudah dilakukan IAT dan materinya sudah mencakup P5, namun karena hal ini baru lah, maka kami perlu koordinasi. Jadi kami koordinasi dengan bidang koordinator kemudian dengan wali kelas, kemudian bisa juga kami jika ada kendala kami akan menghubungi *fasilitator* provinsi, disitu kami meminta bantuan dan meminta pendapat. Nah beberapa kawan-kawan juga sudah ada beberapa yang mengikuti Pelatihan Diklat, kemarin narasumbernya sekolah-sekolah yang penggerak dan sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka terlebih dahulu, mereka sudah 1 tahun melaksanakan, karena ada program dari pemerintah, sehingga hal ini menjadi sarana kami untuk berkonsultasi dan mencari informasi. Disamping itu kami juga sudah ada guru penggerak nah ini juga sebagai bahan untuk bisa komunikasi pada pihak PPG. Sehingga begitu ada permasalahan maka akan kami rembukkan dan kami konsultasikan, nanti diambil keputusan untuk penyelesaiannya.”<sup>66</sup>

Selain terbentuknya guru-guru yang kompeten, terjalannya sebuah komunikasi yang baik menjadi sebuah sarana yang tepat dalam mengembangkan kinerja P5 di SMA Negeri 1 Kotabaru. Kemudian dengan adanya dana yang cukup, maka pihak sekolah mampu membentuk sebuah struktur koordinator yang tepat karena mereka telah dilatih dan diberikan arahan sebelumnya. Keberadaan dana

---

<sup>66</sup> Ridha, Wawancara dengan Wakasek Kurikulum.

mampu membantu meringankan siswa dalam memangkas biaya yang diperlukan dalam praktik proyek pancasila, hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Nasri, S.Pd. sebagai berikut:

“Yang pertama, Sekolah menyediakan bahan dan alat, kemudian dalam pelaksanaannya kan ada Koordinator yang ada 2 orang, yaitu kelas 10 dan 11. *Fasilitator*-nya ada di bawahnya dari wali kelas, yang nanti ada khusus jam untuk P5.<sup>67</sup>

#### **b. Faktor Penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

P5 yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kotabaru telah menjalani berbagai proses baik dari segi yang positif maupun negatif. Berbagai kendala dan solusi menjadi daya tarik tersendiri dalam menciptakan suka dan duka dalam proses sebuah pendidikan, karena dapat memberikan sebuah pembelajaran kedepannya sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas proyek profil pancasila. Sebagai mana yang disampaikan oleh Wakasek Kurikulum Bapak M. Rasyid Ridha, S.Pd. sebagai berikut:

“yang pertama untuk P5 karena hal ini baru pertama di Kurikulum Merdeka ini maka kendala itu pasti ada, baik dari sisi siswa, sisi sarana juga ada, dan dari sisi guru. Dari siswa, karena bagi siswa hitungannya ini hal baru bagi mereka, sebenarnya bukan hal baru Cuma karena waktunya khusus jadi seakan-akan menjadi hal baru bagi mereka. Jadi kemudian disisi lain dalam koordinasi siswa dalam kelompok ya, jadi satu sisi kita harus menjelaskan dulu yang pertama itu mulai dari P5 kemudian prinsipnya apa saja, apa yang mau dicapai, nah itu kan mau tidak mau memerlukan waktu sehingga siswa perlu beradaptasi dulu terhadap apa yang mereka lakukan.<sup>68</sup>

Dari pernyataan beliau bahwa keberadaan P5 di SMA Negeri 1 Kotabaru menjadi hal baru, karena IKM masih dianggap pada tahap pengenalan secara

---

<sup>67</sup> Nasri, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotabaru mengenai Implementasi P5.

<sup>68</sup> Ridha, Wawancara dengan Wakasek Kurikulum.

umum, sehingga perlu lebih banyak sosialisasi yang diterima oleh peserta didik. Disisi lain koordinator lapangan menambahkan bahwa selain perlunya menumbuhkan pemahaman kepada anak didik, untuk mengedukasi mereka terhadap urgensi P5 yang akan dijalani mereka. Tentunya perlu juga mengidentifikasi para *fasilitator* dalam kesiapan mereka untuk menciptakan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Ibu Dewi Purnama, S.Pd. sebagai berikut:

“Yang kedua yaitu pengetahuan tentang P5 itu sendiri, karna ini baru banget dan kami bukan sekolah Penggerak dan kami harus cari tahu sendiri, sehingga terkadang kami ada *miss communication/information* diantara kami, antara saya selaku koordinator dan *fasilitator*. Yang ketiga memberikan pemahaman kepada anak, proyek ini untuk apa sih, jadi anak-anak itu merasa ngapain juga ada proyek begini-begini, adalah rasa kecuekan bagi mereka.”<sup>69</sup>

Ibu Dewi menambahkan selain minimnya pengetahuan tentang P5 yang dimiliki oleh *fasilitator* dan siswa, juga terkendala pada faktor keuangan dan tingkat partisipasi peserta didik yang terkadang sulit terkoordinir dengan baik. Sehingga sering kali terjadi sebuah keegoisan diantara siswa yang menciptakan sebuah kelonggaran dalam memperoleh tujuan diberadakannya proyek profil pancasila, sebagai mana yang disampaikan beliau sebagai berikut:

“Satu, kadang *fasilitator* berkeluh kesah, karena kan *fasilitator* itu sendiri minim pengetahuan mengenai P5, kadang juga ada beberapa kendala dalam keuangan, dan ada anak yang tidak mau berkolaborasi, padahal itu goal dari P5 yaitu berkolaborasi dan gotong royong.”<sup>70</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh penanggung jawab koordinator, Bapak M. Ansyori, S.Pd. menambahkan bahwa selain sosialisasi yang diberlakukan baik

---

<sup>69</sup> Purnama, Wawancara dengan Koordinator Lapangan P5 kelas 11.

<sup>70</sup> Purnama.

kepada peserta didik maupun *fasilitator* kelas telah dilaksanakan, terkadang masih ada hal-hal penting yang terlewatkan. Disisi lain kurangnya sarana dan prasarana yang dikhususkan untuk proyek profil pancasila, agak menghambat proses pembelajaran walaupun hal ini sudah dipertimbangkan secara bersama sebagaimana yang disampaikan oleh beliau:

“yang jelas tadi kesulitan dalam mengatur ruang kebersamaan tadi, belum lagi tujuan yang kita sampaikan ada yang sudah, ada yang belum, ada yang ketinggalan, lalu yang penting itu sarana dan prasarana, itu yang perlu kita tangani tapi sudah kita bicarakan di sekolah.”<sup>71</sup>

Dalam mengembangkan sumber daya guru yang berkualitas dalam mendorong P5, tentunya sebagai koordinator akan mengusahakan yang terbaik dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dalam hal ini Ibu Dewi Purnama, S.Pd. menyampaikan bahwa ada beberapa kinerja koordinator dalam mengembangkan pemahaman *fasilitator* terhadap proyek profil pancasila, baik dari segi berbagi wawasan maupun karya tulis sebagaimana yang disampaikan beliau sebagai berikut:

“Solusi dari kendala itu ya biasanya kami itu lewat beberapa *fasilitator* wali kelas masing-masing memberikan informasi lebih lanjut itu dari group-group whatsapp. Saya ambil informasi dari luar seperti artikel dan sebagainya, nanti akan saya kasihkan mereka untuk membaca lah. Saya juga mengaktifkan *Class Room*, untuk memberikan artikel-artikel yang berkenaan dengan P5 yang kami lewatin.”<sup>72</sup>

Mengenai dana yang dipergunakan pada kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Kotabaru, hal ini menjadi suatu hal yang urgen untuk diperhatikan. Karena sebuah praktik yang diberlakukan pada proyek profil pancasila tentunya memerlukan

---

<sup>71</sup> Ansyori, Wawancara dengan Koordinator Lapangan P5 untuk Kelas 10.

<sup>72</sup> Purnama, Wawancara dengan Koordinator Lapangan P5 kelas 11.

barang mentah yang akan diolah peserta didik. Disisi lain bahwasannya dalam menyukseskan sebuah proyek profil pancasila diperlukan arahan dari seorang ahli yang tulus pada bidangnya, sehingga SMA Negeri 1 Kotabaru seringkali mengundang narasumber dari luar sekolah yang sudah lama berkecimpung terhadap topik yang diberlakukan saat proyek penguatan pancasila, hal ini disampaikan oleh Wakasek Kurikulum Bapak M. Rasyid Ridha, S.Pd. sebagai berikut:

“Kemudian sisi yang kedua, begitu ingin meninjau narasumber yang ahli atau mencari di bidang yang sesuai maka untuk sementara siswa harus menggunakan dana mereka sendiri. Walaupun sudah kami atur tidak ada yang terlalu jauh, mungkin hanya sekitaran kecamatan disini saja sehingga hal itu bisa dicover. Walaupun untuk barang-barang praktek sudah ditanggung Dana BOS dan itu sudah dianggarkan, sehingga kemarin waktu pembuatan sasirangan kemudian baju-baju kaos juga sudah disediakan di sekolah menggunakan Dana BOS.”<sup>73</sup>

Dari paparan diatas bahwa untuk pendanaan yang digunakan pada P5, menggunakan Dana BOS yang diberikan oleh pemerintah. Namun hal ini akan semakin memperkecil kemungkinan lancarnya kegiatan P5 jika Dana BOS belum keluar yang sering kali terjadi pada awal pergantian semester, sehingga perlu adanya sedikit patungan dari pihak siswa. Disisi lain juga menjadi sebuah permasalahan terhadap ekspektasi pihak guru *fasilitator* yang menginginkan terbentuknya sebuah produk yang diciptakan oleh siswa, sehingga dalam hal ini akan berimbas pada alokasi waktu yang cukup panjang. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak M. Tamrin Pekki, S.Pd. dalam wawancara sebagai berikut:

“Problema yang terjadi yaitu pada Dana dan Ekspektasi Guru; Tujuan sekolah hanya menekankan proses P5, namun bertolak belakang dengan para guru sebagai (*Fasilitator*) di setiap kelas, yang berharap lebih dengan adanya sebuah produk yang dihasilkan setiap karya P5. Namun hal ini

---

<sup>73</sup> Ridha, Wawancara dengan Wakasek Kurikulum.

berkesinambungan dengan kurangnya waktu pelaksanaan P5 setiap Rabu-Kamis di akhir jam pelajaran. Sehingga kedepannya diperkirakan akan melakukan sistem blok (Menggunakan waktu 3 minggu dalam 1 bulan di akhir semester) untuk fokus dalam pelaksanaan P5.”<sup>74</sup>

Pendapat ketua koordinator selaras dengan yang disampaikan oleh penanggung jawab lapangan, Ibu Dewi Purwaningsih, S.Pd. merincikan lebih lanjut alokasi waktu yang dipergunakan dalam P5. Dimana kelas X memiliki jatah 2 Jam di hari Rabu dan Kamis, sedangkan kelas XI hanya 2 Jam di hari Kamis pada akhir jam pelajaran sebagaimana yang dituturkan beliau sebagai berikut:

“Kalau untuk kesulitan yang pertama kami kadang pada pembagian jam/timingnya, kalau mungkin di sekolah lain berbeda dengan di sekolah kami, karena hanya menerapkan 4 jam untuk kelas 10 dan 2 jam untuk kelas 11. Yang seharusnya kan di sekolah lain lebih dari itu.”<sup>75</sup>

Begitu pula Bapak M. Ansyori, S.Pd. menambahkan lebih lanjut bahwa rentang waktu yang dipergunakan masih belum maksimal, sehingga pembelajaran belum bisa dikatakan mencapai titik yang memuaskan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

“Kalau ini kan berjalan 1 jam kan gitu, paling-paling kan sosialisasi, paling-paling mengawasi anak nah gitu-gitu aja apa yang dia lakukan dalam tema yang di angkat itu tadi.”<sup>76</sup>

Terhadap sistem blok yang akan diberlakukan pada P5, kepala sekolah memaparkan lebih lanjut kinerja sistem blok ini yang akan dilakukan pada tema yang akan datang. Sehingga akan terdapat titik cerah yang diperoleh antara

---

<sup>74</sup> Pekki, Wawancara dengan Ketua Koordinator P5.

<sup>75</sup> Purnama, Wawancara dengan Koordinator Lapangan P5 kelas 11.

<sup>76</sup> Ansyori, Wawancara dengan Koordinator Lapangan P5 untuk Kelas 10.

perbandingan sistem awal ataupun sistem evaluasi yang akan dilakukan nantinya.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Nasri, S.Pd. sebagai berikut:

“Biasanya Rabu Kamis di jam terakhir setiap minggu. Kemudian rencana kami akan mengembangkan sistem blok, nanti beberapa minggu terakhir menjelang panen karya itu, nanti akan dibagi minggu pertama apa, minggu kedua apa, minggu ketiga apa, sehingga fokus pada setiap minggu di jadwal pelajaran. Tetap akan kami evaluasi apakah efektif yang sesuai jadwal 2-3 hari seminggu pada jam akhir atau sistem blok yang kami khususkan minggu ini khusus perencanaan, dalam sebulan hingga dua bulan khusus dalam praktek. Karna tujuannya bukan hasilnya namun prosesnya, pengalaman, pengetahuan tadi.”<sup>77</sup>

Mengenai kasus waktu yang dialami, maka pihak sekolah menerapkan sebuah kinerja dalam menanggulangi terbelengkalainya peserta didik di saat kegiatan belajar dalam implementasi proyek profil pancasila. Dengan mengintegrasikan peserta didik di satu titik, maka akan mengurangi kesenjangan yang ditimbulkan atas kurangnya tenaga *fasilitator*. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Wakasek Kurikulum Bapak M. Rasyid Ridha, S.Pd. sebagai berikut:

“Kemudian dari sisi guru yang pertama karena di jam terakhir, jadi kadang-kadang ada keperluan yang lain maka bisa jadi guru yang bersangkutan tidak bisa mengarahkan siswanya dalam kelas. Sehingga hal itu kami antisipasi dengan menggabung kelas itu bisa jadi di aula bisa di satu tempat sehingga tidak kosong lah.”<sup>78</sup>

Meskipun telah dilakukan penanggulangan masalah sebagaimana yang disampaikan oleh Wakasek Kurikulum diatas, permasalahan lain menjalar kepada beberapa pihak siswa yang masih sulit untuk dikoordinir. Walaupun hal ini dipahami betul bagi pihak koordinator terhadap psikologi siswa, tentunya *fasilitator* tidak lepas tangan dalam menghadapi keterlambatan siswa yang diantisipasi dengan

---

<sup>77</sup> Nasri, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotabaru mengenai Implementasi P5.

<sup>78</sup> Ridha, Wawancara dengan Wakasek Kurikulum.

memberikan peringatan dan sedikit hukuman, sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dewi Purwaningsih, S.Pd. sebagai berikut:

“Jadwal yang kami bahas yaitu mepetnya timing P5 itu sendiri, anak-anak yang susah diajak kerja sama itu yang kadang waktunya sudah mepet dan anak-anak masih kesana kemari. Kedepannya nanti kan anak berkelompok nih, jadi ada yang Cuma ikut nebeng aja di kelompoknya dalam mengerjakan dan belum benar-benar serius. Tapi belum tau nanti kelas 12, kan baru kelas 11 nih, kalau secara psikologis kan anak-anak kelas 10 dan 11 masih rame nih, mungkin di kelas 12 sudah mendapat pengetahuan di kelas sebelumnya. Mereka pun nanti di akhir akan disuruh membuat karya tulis sendiri, mungkin akan agak cukup serius untuk pelaksanaannya.”<sup>79</sup>



Gambar 4.11 Potret Siswa yang enggan tepat waktu hadir pada kegiatan P5

Dari pihak siswa juga mengalami hal sama terhadap problema yang dirasakan saat P5 berlangsung. Tidak hanya masalah kedisiplinan yang dialami oleh siswa, namun juga kerja sama yang kendor menjadi faktor penghambat yang dialami oleh peserta didik. Hal ini disampaikan oleh M. Imam Badali siswa kelas XI Matematika 1 sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Purnama, Wawancara dengan Koordinator Lapangan P5 kelas 11.



“Menurut saya di sini menjadi poin mines nya di karenakan kendala membuat laporan dan kelompok yang kadang tidak bisa di ajak kerja sama, mungkin solusi nya dengan sedikit agak memaksa agar kerja sama, jika tidak maka akan mengerjakan laporan sendirian.”<sup>80</sup>

Dari pernyataan tersebut, bahwa dari beberapa kelompok terdapat peserta didik yang enggan berpartisipasi secara aktif dalam mengolah laporan. Sehingga terjadi sebuah kontak komunikasi yang agak memaksa untuk merekatkan solidaritas mereka, namun opsi terakhir jatuh pada pengolahan data secara individu. Disisi lain siswi kelas X-G menambahkan bahwa selain faktor diatas, peserta didik juga terkendala dalam mengakses pengolahan data, hal ini dimungkinkan karena terbatasnya perangkat yang dimiliki siswa, sehingga memakai komputer yang disediakan untuk P5. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Novi Ariyanti sebagai berikut:

“Kesulitan kami dalam pengerjkan p5 yang pertama adalah tidak tersedianya laptop pribadi untuk pembuatan laporan dan jurnal, serta banyaknya revisi dari guru pembimbing p5, solusinya kami meminta izin untuk menggunakan komputer disekolah, dan selalu berkonsultasi sehingga laporan yang kami buat bisa diterima.”<sup>81</sup>

Kedua pernyataan diatas diperkuat dengan pendapat dari salah satu siswi kelas XI Biologi 5, dimana kerjasama masih menjadi suatu hal yang sulit diselaraskan bagi peserta didik, ditambah mereka harus belajar hal baru dalam mengolah laporan yang baik dan benar. Hal ini disampaikan oleh Helma Mona Nayla sebagai berikut:

“Dalam P5, beberapa kesulitan yang mungkin timbul adalah dalam membuat laporan yang rapi dan teratur, serta adanya kerjasama tim yang

---

<sup>80</sup> Badali, Wawancara mengenai Topik P5 bersama Siswa kelas XI IPA-Matematika 1.

<sup>81</sup> Ariyanti, Wawancara mengenai Topik P5 bersama Siswa kelas X-G.

kurang solid. Untuk menutupi kesulitan tersebut, solusinya bisa mencakup beberapa langkah seperti mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas, mempelajari format laporan yang tepat, dan berkomunikasi secara terbuka dengan anggota tim untuk meningkatkan kerjasama. Selain itu, mencari bantuan dari guru atau teman juga dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut.”<sup>82</sup>

### C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikutnya adalah peneliti melakukan analisis data untuk memaparkan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan analisis data yang dipilih peneliti, maka peneliti akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kotabaru.

Data yang diperoleh dan disajikan oleh peneliti, dianalisis sesuai dengan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus masalah. Hasil analisa peneliti sebagai berikut:

#### **1. PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 KOTABARU**

Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Kotabaru telah menjalani berbagai proses baik dalam meningkatkan mutu penggerak maupun kinerja pengelolaannya. Hal ini tergambarkan dalam kinerja sekolah dalam mengelola proyek profil pancasila dengan tertata sedemikian mungkin agar mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif.

---

<sup>82</sup> Nayla, Wawancara mengenai Topik P5 bersama Siswa kelas XI IPA-Biologi 5.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada titik lokasi penelitian, SMA Negeri 1 Kotabaru mendorong pelaksanaan IKM dengan semaksimal mungkin, tergambar pada tahap perencanaan P5 yang terkoordinir baik dari peningkatan mutu *fasilitator* dan koordinator melalui berbagai pelatihan. Sehingga mampu mengelola modul ajar dan arah tujuan akan kemana proyek profil pancasila dibawa dalam IKM kepada peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan P5, pembelajaran telah sesuai dengan modul ajar dan gaya mengajar kurikulum merdeka, hal ini tergambar pada siswa itu sendiri yang diberikan kesempatan secara mandiri dalam membangun pengetahuan mereka. *Fasilitator* bertugas dalam mengarahkan pembelajaran dengan baik, dimana pelaksanaan P5 selalu melalui tahap yang tertulis pada modul ajar, baik ice breaking, tanya-jawab, hingga refleksi sebagai tahap perenungan apa saja yang telah didapatkan oleh siswa.

Tentunya di akhir setiap pelaksanaan terdapat sebuah evaluasi yang membangun dan hal ini diterapkan oleh pendidik SMA Negeri 1 Kotabaru dalam memperoleh pengalaman kedepannya. Sehingga akan meminimalisir faktor-faktor negatif yang akan terjadi saat proyek profil pancasila diberlakukan dikemudian hari, ditambah akan meningkatkan mutu IKM sebagai wadah pengelolaan pembelajaran yang fleksibel, sekaligus berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

## **2. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 KOTABARU**

Faktor pendukung merupakan sebuah dorongan yang mampu mewujudkan P5 mencapai titik yang optimal. Keberadaan faktor ini sangat dimanfaatkan dengan baik oleh tenaga pendidik baik pihak koordinator maupun *fasilitator* proyek profil pancasila. Dengan pendanaan yang mencukupi, telah memberikan imbas yang positif kepada kualitas tenaga guru yang kompeten, sehingga mampu menciptakan alur komunikasi yang baik antara pihak SMA Negeri 1 Kotabaru dengan *fasilitator* tingkat provinsi. Dimana hal ini akan memudahkan dalam berkonsultasi terhadap problema yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Kotabaru dalam mengelola P5 di sekolah.

Berikutnya, mengenai upaya tenaga pendidik dalam meminimalisir faktor penghambat yang terjadi pada P5. Pihak koordinator dan *fasilitator* selalu bekerja sama dalam berbagi edukasi dan tanggung jawab, sehingga hal ini bisa ditutupi sedemikian rapi agar mampu meningkatkan keberhasilan dalam mengajar. Namun tidak dapat dipungkiri keberadaan di lapangan baik dari segi peserta didik maupun alokasi waktu yang diterapkan menjadi hambatan yang sering diperbincangkan, sehingga kebijakan-kebijakan baru yang diberikan oleh pihak berwajib perlu direalisasikan dikemudian kesempatan sebagai wadah dalam menambah pengalaman baru. Sehingga tenaga pendidik mendapat bahan perbandingan yang positif.